

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran partisipasi warga negara untuk pembangunan desa menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar berkonteks khusus (Moleong, 2005, hlm. 5).

Dalam hal ini Bogdan dan Taylor (1992, hlm. 5) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan hal ini, Moleong (2005, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sejalan apa yang diungkapkan diatas, menurut Zuriyah (2006, hlm. 83) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Hal tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami suatu fenomena berdasarkan tradisi metodologi penelitian yang khas, yang menggali atau mengeksplorasi suatu masalah sosial.

Lebih jauh, Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang berbagai dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitian semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

Dalam bukunya Creswell (2013, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Qualitatif research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a sosial or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, report detailed views on informants, and conducts teh study in a natural setting.*

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian dengan menyelidiki masalah sosial. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang mengharuskan menemukan suatu makna sebagai hasil dari eksplorasi terhadap data, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara kompresenshif dan mendalam dengan melibatkan informan atau partisipan sebagai sumber informasi

Selanjutnya, Sugiyono (2009, hlm. 1) menyatakan mengenai penelitian kualitatif, sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Dari uraian diatas pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek kajian dalam keadaan yang sebenarnya dilapangan, peneliti sebagai instrumen penting dalam penelitian dengan mencari fakta melalui kegiatan yang sebenarnya di Desa Cisaat. Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih lokasi penelitian, sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan diatas , maka di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat merupakan lokasi penelitian.
- b. Untuk memperoleh makna yang lebih dalam tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa.
- c. Memahami pikiran, perasaan, dan harapan informan, baik dari para petugas aparaturnya maupun kepala desa.
- d. Menggali pengalaman hidup,
- e. Mengamati gejala-gejala yang muncul dan permasalahan yang terjadi didesa
- f. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, baik yang diperoleh melalui dokumen, pengamatan dan wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Dengan pendekatan ini, diharapkan terkumpul data eksklusif untuk menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk itu, selama berada dilapangan peneliti berusaha tidak mengganggu suasana. Dengan demikian,

peneliti dengan bebas dapat melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan

Disinilah akhirnya peneliti menentukan untuk memilih pendekatan ini karena ingin mengetahui secara langsung dan mendalam mengenai peran pemerintah desa dalam membina hak dan kewajiban warga negara. Dari penelitian ini diharapkan dapat dikumpulkan data sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan penelitaian dengan tidak mengesampingkan keakuratan data yang diperoleh.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Metode deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi (Nazir, 2005, hal. 54). Lebih lanjut, metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode Deskriptif, penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif (Whitney, 1960).

Metode deskriptif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Setidaknya terdapat dua alasan yang mendasari. *Pertama*, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Melalui penggunaan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. *Kedua*, metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi

hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal. Alasan peneliti menggunakan metode komparatif dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran mengenai peran pemerintah Desa Cisaat dalam meningkatkan kesadaran partisipasi warga negara untuk pembangunan desa. Dengan demikian, metode deskriptif analitis ini dapat menggali bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran partisipasi warga negara untuk pembangunan desa.

## **3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan (Al Muchtar, Suwarma. 2015, hal.243). Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih. Menurut Al Muchtar pula dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Maka tidak salah apabila peneliti melakukan penelitian tesis di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian yang dianggap perlu dan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif. Maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga data dan informasi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Al Muchtar (2015: 239) mengemukakan sebagai subjek penelitian mereka memiliki pemahaman tentang masalah penelitian, sehingga atas pengalamannya ia dapat memberikan berbagai informasi yang berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atau berbagai fakta sebagai penemuan penelitian. Subjek penelitian dalam kualitatif dikenal dengan sumber penelitian dan jika manusia disebut informan, mereka yang ditetapkan sebagai sumber informasi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.1 Informan Penelitian**

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Ketua BPD	1 orang
3	Sekretaris Desa	1 orang
4	Wakil BPD	1 orang
5	Ketua LPMD	1 orang
6	Kaur Pemberdayaan	1 orang
7	Tokoh Masyarakat	1 orang
	<b>Jumlah</b>	7 orang

Sumber: diolah oleh peneliti, 2018

Peneliti berusaha memperoleh berbagai macam data yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut akan diperoleh dari semua perkataan tindakan, situasi, dan peristiwa yang dapat diamati oleh peneliti. Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data, berstatus sebagai informan mengenai fenomena atau masalah sesuai focus penelitian. Untuk menentukan teknik mendapatkan informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* yaitu penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 299). Hal tersebut juga didukung oleh Nasution (2009, hlm. 98) yang menyatakan, bahwa penentuan subjek penelitian dengan cara *purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki, misalnya orang yang mempunyai tingkat pendidikan tertentu, mempunyai usia tertentu, yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat tertentu.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama, sesuai yang dikemukakan oleh Creswell (1998, hlm. 261) bahwa “peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrumen*) atau yang utama” para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara. *Human Instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 33-36) yaitu

Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Creswell (2010, hlm.264) bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Instrumen pertama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang dilokasi penelitian yaitu lingkungan Desa Cisaat dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam proses penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan dalam upaya pengumpulan atau penghimpun data guna menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian diperlukan data untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2002, hlm. 126) menyatakan:

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

Dalam pengumpulan data terdapat berbagai teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atau jenis data yang dibutuhkan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 3.4.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014, hlm. 203). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm.30) menyatakan:

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan cara yang sangat efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat sensitif dan sulit untuk dijawab dengan metode wawancara

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *cover observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation* (Sugiyono, 2014, hlm. 310).

Demi kelancaran penelitian, kejujuran dalam pengambilan data sangat diperlukan. Menurut Vredembregt (1984, hlm. 35) menyatakan bahwa:

“Dengan observasi dimaksudkan pengumpulan data secara selektif. Tentu saja data-data yang dikumpulkan dan kemudian diklarifikasikan berhubungan erat dengan pandangan ilmiah serta *frame of reference* dari seorang peneliti”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat, mengamati dan mencatat hasil sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kenyataan dilapangan.

### 3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi (Nurul Zuriah, 2007, hlm. 179).

Dalam buku Haris Herdiansyah (2013, hlm. 66) juga menyebutkan bahwa wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Selanjutnya haris juga menyebutkan bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan

### **3.4.3 Studi Literasi**

Studi literatur adalah adalah alat mengumpulkan data untuk mengungkapkan bahan pembahasan penelitian. Teknik studi literatur ini dapat dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Teknik ini untuk mendapatkan data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data-data penelitian. Faisal (1992, hlm. 30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti”.

### **3.4.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat ataupun hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan teori (Nurul, 2007: 180). Sedangkan menurut Darmadi (2011, hlm. 266), teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal.

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 276-277), catatan dan dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggung jawaban. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti



mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan Pemerintah Desa Sidomulyo

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014, hlm. 335).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam (*depth interview*), pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Sedangkan cara analisa digunakan menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) dengan prosedur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Proses ketegorisasi dan pengelompokan data dilakukan secara bertahap atas informasi para informan dan kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teori dan pandangan konseptual dalam bentuk deskripsi.

#### **3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Merupakan proses analisis yang dilakukan demi menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

#### **3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)**

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyusun dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh akan

memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### 3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu pada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Sekiranya dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini dapat memperoleh data yang memenuhi suatu kriteria suatu penelitian, yakni dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 3.6 Uji Validitas Data

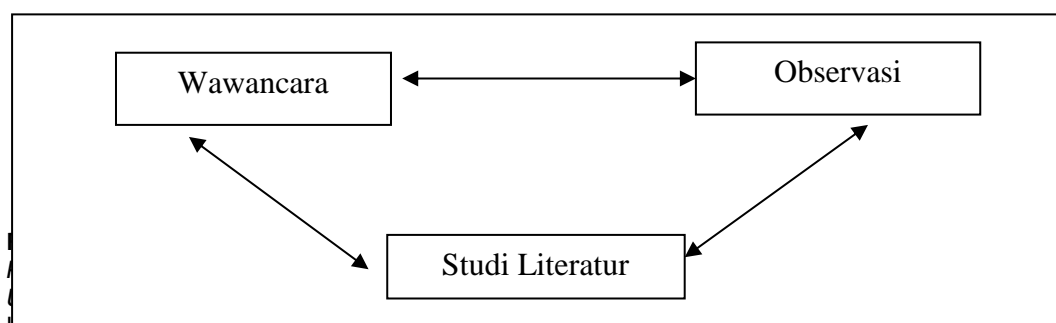
### 3.6.1 Triangulasi

Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi (Creswell, 2010, hlm. 285).

Triangulasi di atas dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

#### Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data

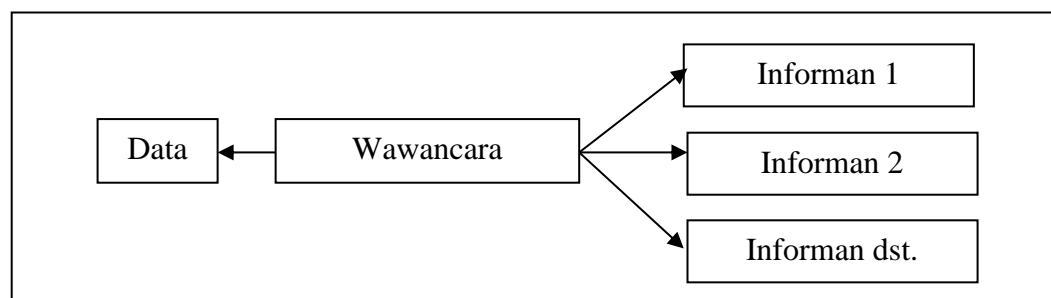


(Sugiyono, 2009, hlm.373)

Selain triangulasi pengumpulan data, diperlukan juga sebuah triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi ini dimaksudkan agar yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda (Sutopo, 2006, hlm. 26).

Dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan informan atau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Secara visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi tersebut sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber Informasi**



(Sutopo, 2006, hlm. 26)

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi sumber informasi yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang di dapat lebih akurat kredibilitasnya. Selanjutnya, strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk

membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data. (Creswell, 2010, hlm. 286).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mentriangulasi sumber-sumber informasi maka akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan kajian penelitian.

### **3.6.2 Member Check**

Dalam tahap *member-check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan.

Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya. *Member Check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan /deskripsi/tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2010, hlm. 287).

## **3.7 Isu Etik**

Pada bagian ini penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negative kepada partisipan maupun tempat penelitian dilakukan baik secara fisik maupun non fisik. Penanganan terhadap isu etik atau masalah etik sangatlah penting untuk membangun argumantasi dalam penelitian, beberapa masalah yang harus diantisipasi dalam sebuah penelitian adalah mengenai kerahasiaan, persetujuan tempat penelitian,

harus respek terhadap tempat penelitian sehingga tidak mengganggu aktivitas lembaga tersebut, membangun mutualitas dengan partisipan, mengantisipasi informasi yang dapat membahayakan/berdampak buruk pada lembaga penelitian tersebut (Creswell, 2010, Hlm. 133).

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti memberikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua informan bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh informan ditulis dengan nama samaran. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada memberatkan, menyulitkan dan mengganggu waktu informan.